

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat mata. (Pariati dkk., 2021).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu index yaitu Oral Hygiene Index Simplified (OHIS). Indeks OHI-S adalah indeks yang menyatakan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang yang ditentukan dengan menjumlahkan debris indeks dan kalkulus indeks (Muliadi dkk., 2022). Lapisan yang melekat pada gigi :

1) Plak

Plak merupakan lapisan lengket yang melapisi gigi dan mengandung bakteri. Jika plak gigi tidak dihilangkan ketika masih lunak, plak akan mengeras dan sulit dihilangkan (Laela, dkk., 2021). Plak dapat menyebabkan kerusakan atau gigi tanggal. Plak yang terbentuk dari sisa makanan dan menempel di gigi dapat menjadi sarang berkumpulnya bakteri dan kemudian mengeras. Plak yang mengeras keras bisa menginfeksi gusi. Terjadinya penumpukan plak merupakan awal dari beberapa penyakit pada rongga mulut di antaranya karies dan penyakit periodontal (Hardiderista, 2021).

2) Debris

Debris merupakan endapan lunak yang terdapat pada permukaan gigi yang berasal dari sisa makanan yang melekat pada gigi yang tidak segera dibersihkan (Fitri, 2021).

3) Kalkulus

Kalkulus merupakan suatu massa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya didalam mulut misalnya restorasi dan gigi tiruan. Kalkulus adalah plak yang terkalsifikasi. Karang gigi jarang ditemukan pada gigi susu dan tidak sering ditemukan pada gigi permanen anak muda. Meskipun demikian, pada anak usia 9 tahun, kalkulus sudah dapat ditemukan pada sebagian besar rongga mulut dan pada hampir seluruh rongga mulut individu dewasa (Ulhaq, 2020).

4) Stain

Stain atau noda pada gigi adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi. Stain merupakan masalah estetik bagi sebagian orang. Menurut penelitian stain gigi sebagai warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi akibat perlekatan warna makanan dan minuman ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi (Thaha, 2020).

2. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Mengukur status kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya

untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan indeks.

a. Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)

Mengukur kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan indeks OHI-S (oral hygiene indeks simplified). Nilai OHI-S terdiri atas penjumlahan DI (debris indeks) dan CI (Calculus indeks). DI adalah lapisan bahan lunak pada permukaan gigi terdiri atas mucin, bakteri sisa-sisa makanan berwarna putih kehijauan sampai jingga, sedangkan CI adalah endapan pada permukaan gigi yang mengelami klasifikasi keras gigi, warna putih kekuningan sampai hijau kecoklatan (Syahrul, 2023).

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan 6 permukaan gigi indeks tertentu yang dapat mewakili segmen depan dan segmen belakang yaitu :

- a. Gigi M1 kanan atas (16) permukaan bukal.
- b. Gigi 11 kanan atas (11) permukaan labial.
- c. Gigi M1 kiri atas (26) permukaan bukal.
- d. Gigi M1 kiri bawah (36) permukaan lingual
- e. Gigi 11 kiri bawah (31) permukaan labial.
- f. Gigi M1 kanan bawah (46) permukaan lingual.

Cara perhitungan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yaitu dengan menjumlahkan hasil indeks debris dan indeks kalkulus, yaitu terdapat pada kriteria :

- a. Baik : 0,0 – 1,2
- b. Sedang : 1,3 – 3,0

c. Buruk : 3,1 – 6,0

Penilaian kebersihan gigi dapat dilihat pada tabel berikut :

- 1) Dalam pemeriksaan debris kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Debris

Skor	Kriteria
0 – 0,6	Baik
0,7 – 1,8	Sedang
1,9 – 3,0	Buruk

$$\text{Debris} = \frac{\text{jumlah penilaian debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

- 2) Dalam pemeriksaan kalkulus kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor Kalkulus

Skor	Kriteria
0 – 0,6	Baik
0,7 – 1,8	Sedang
1,9 – 3,0	Buruk

$$\text{Calculus index} = \frac{\text{Jumlah penilaian calculus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

3. Indeks DMF-T

Indeks DMF-T merupakan indeks irreversible yang mengukur pengalaman karies berdasarkan jumlah gigi yang karies (Decay), gigi yang hilang (Missing), dan gigi yang ditumpat (Filling) melalui pemeriksaan

menyeluruh menurut WHO dalam Ryzanur & Adhani (2022). Indeks mengukur status karies yaitu:

Untuk gigi tetap DMF-T (Decay Missing Filling Teeth)

D = Decay (jumlah gigi karies yang tidak diobati)

M = Missing (jumlah gigi tetap yang telah dicabut karena karies)

F = Filling (Jumlah gigi yang telah ditambal)

Dalam pemeriksaan DMF-T kriteria penilaianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Skor DMF-T

Skor	Kriteria
0,0 - 1,1	Sangat rendah
1,2 – 2,6	Rendah
2,7 – 4,4	Sedang
4,4 – 6,5	Tinggi

Rata-rata DMF-T = Skor DMF-T

Jumlah Individu

4. Remaja

Remaja adalah masa peralihan yang terjadi ketika anak-anak telah mengalami perubahan yang terjadi dalam fisik, perilaku serta tingkat emosi (Firdaus & Marsudi, 2021).

Terjadi peningkatan risiko untuk kesehatan gigi pada remaja karena seorang remaja akan menggunakan kebebasan dalam memutuskan sendiri makanan yang ingin mereka konsumsi. Remaja akan memilih apa yang diinginkan termasuk dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang akan dipilih. Remaja pada masa ini berusaha untuk mencari penyesuaian dengan

lingkungan sehingga akan mencari jalan serta kebebasan untuk menemukan hal tersebut, termasuk cara untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam dirinya (Diananda, 2019)

Memasuki fase remaja, seseorang akan mengalami perubahan bentuk psikologis, mental dan fisik pada kehidupannya. Rasa malu biasanya sudah mulai muncul dalam diri sebagai bentuk psikologis. Hal ini biasanya muncul ketika penampilan fisik, termasuk gigi yang tidak estetik yang timbul oleh adanya penyakit gigi yang muncul akibat gigi yang tidak dilakukan pemelihara dengan baik (Boy & Khairullah, 2019)

B. Landasan Teori

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut kebiasaan tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, dan kebiasaan minum minuman manis. Pengukuran indeks DMF-T pada remaja sangat penting untuk menilai tingkat keparahan karies dan merencanakan tindakan pencegahan serta perawatan yang tepat. Faktor perilaku remaja seperti mengkonsumsi makanan manis dan pengetahuan tentang kebersihan gigi lebih relavan dalam menentukan kesehatan mulut pada remaja. Nilai DMF-T juga dapat digunakan

untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dan promosi kesehatan gigi, dengan melihat apakah ada penurunan DMF-T setelah intervensi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Index DMF-T Pada Remaja?”.